

Pendampingan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Cegah Aksi Bullying Sejak Dini Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah

Ashar¹

Reski Idamayanti²

Abrina Maulidnawati Jumrah^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros, Indonesia

^{3*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

ashar.dty@uim-makassar.ac.id¹⁾

reskiidamayanti@umma.ac.id²⁾

abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id^{*3)}

Kata Kunci:

[Pembelajaran Berbasis Karakter, Aksi Bullying]

Abstrak: Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini ialah kelompok kerja kepala sekolah di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng provinsi Sulawesi Selatan. Permasalahannya (1). Masih membutuhkan penguatan kepada guru dalam membentuk karakter anak didik, (2). Belum pernah diadakan sosialisasi untuk mengatasi perundungan di satuan Pendidikan (3). Perlunya pemahaman penanganan aksi bullying (4). Kurangnya kolaborasi orang tua dalam hal Pendidikan karakter dan mencegah aksi bullying. Metode yang digunakan pada kegiatan ialah ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi serta pendampingan. Hasil pengabdian diperoleh (1) Mitra memiliki pemahaman tentang konsep pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini. Melalui penerapan berbagai konsep pendidikan karakter di TK, anak-anak dapat mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. (2). Mitra memiliki pemahaman terkait aksi bullying pada usia dini dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun emosional. Karena anak-anak di usia TK masih dalam tahap perkembangan awal, penting bagi sekolah untuk menerapkan strategi penanganan yang tepat dan efektif. (3). Mitra memahami melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dan pencegahan bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan kepercayaan orang tua untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sehingga pendidikan di TK memainkan peran penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan holistik anak-anak. memberikan landasan yang penting untuk keberhasilan anak dalam pendidikan selanjutnya dan membantu menjadi warga yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat. TK merupakan tahap awal dalam pendidikan formal di mana anak-anak mulai diperkenalkan pada konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, warna, bentuk, dan bahasa. Hal ini membantu merangsang perkembangan kognitif, membentuk dasar untuk pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan. Di TK, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, belajar berbagi, bekerja sama, dan mengelola emosi, sehingga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan keberhasilan sosial di kemudian hari. Pendidikan karakter sejak dini memiliki kepentingan yang sangat besar dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya (Khoirroni et al., 2023).

Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan. Nilai-nilai ini membentuk dasar perilaku anak dan membantu membuat pilihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mencegah aksi bullying sejak dini merupakan investasi penting dalam kesejahteraan dan perkembangan anak-anak. Hal ini membentuk fondasi yang kuat bagi lingkungan belajar yang aman, positif, dan inklusif, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah. Pencegahan bullying sejak dini membantu menciptakan budaya sekolah yang aman, ramah, dan inklusif bagi semua anak, sehingga menciptakan lingkungan di mana setiap anak merasa didukung dan dihormati (Puspita & Harfiani, 2024).

Keberadaan lokasi mitra di Marioriwawo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kecamatan ini yaitu Takalala. Jarak tempuh antara kecamatan ini ke kota Makassar kurang lebih 175 KM via Buludua. Memang untuk memasuki wilayah ini dari kota Makassar terdapat beberapa jalur yang dapat dilewati yakni via buludua (terdekat), via camba, dan via pare-pare (terjauh). Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Barru di sebelah selatan dan di sebelah barat serta utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone. Sedangkan untuk wilayah timurnya berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja, Kab. Soppeng. Sebagian besar wilayah dari kecamatan ini adalah daerah pegunungan, jadi tidak salah kalau daerah ini terkenal dengan suhu yang dingin dengan pemandangan alam yang sangat menyejukkan mata. Sebagian besar Mata pencaharian penduduk wilayah ini adalah bertani, baik petani kebun maupun petani persawahan. Hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan yaitu jagun dan beras. Selain itu tidak sedikit pula penduduk dari kecamatan ini yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kelompok kerja kepala sekolah satuan PAUD menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman tentang pendidikan karakter, guru tidak sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter, atau bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas, sehingga membuat guru merasa tidak yakin atau kurang siap dalam melaksanakan pendidikan karakter secara teratur. Guru mengajar pendidikan karakter kepada anak-anak usia TK tentunya memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak. Kesulitan menjaga konsistensi dalam

mendukung nilai-nilai karakter di kelas, sehingga memerlukan kesadaran dan komitmen yang konsisten dari guru. Namun, kesibukan sehari-hari dapat membuat semakin sulit bagi guru untuk memprioritaskan pendidikan karakter. Selanjutnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan kualitas pribadi peserta didik (Yesni et al., 2021).

Guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang apa itu bullying dan bagaimana mengidentifikasi tindakan bullying di antara anak-anak usia TK, sehingga guru menyulitkan dalam mengenali dan menangani situasi bullying dengan tepat. Secara umum, bullying dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu, (a) bullying fisik, (b) bullying verbal, dan (c) bullying mental/psikologis (Damayanti et al., 2023). Selain itu, guru kesulitan dalam melibatkan orang tua jika mereka tidak menyadari atau tidak memahami pentingnya masalah bullying di TK. Guru merasa tidak yakin dengan langkah-langkah yang harus diambil untuk menangani situasi bullying secara efektif, sehingga guru khawatir tentang akibat dari tindakan atau intervensi yang mereka ambil. Tujuan dari pengabdian ini yaitu guru memahami konsep Pendidikan karakter di satuan Pendidikan pada anak usia dini, guru juga dapat memahami bentuk-bentuk aksi bullying dan pencegahannya, serta guru memahami pentingnya melibatkan orang tua dalam Pendidikan anak.

Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan di kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah satuan pendidikan yang bergabung di KKKS sebanyak 20 Kepala sekolah TK.



Gambar 1. Tampak dari depan tempat pelaksanaan PKM

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Tim pengabdian
2. Sosialisasi kegiatan kepada mitra
3. Melakukan kesepakatan waktu pelaksanaan pendampingan pembelajaran pendidikan karakter cegah aksi bullying sejak dini

4. Mengundang seluruh satuan pendidikan yang tergabung pada kelompok kerja kepala sekolah
5. Tim pengabdian bersama narasumber pada kegiatan Pendampingan menyampaikan tentang konsep konsep karakter, strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku bullying
6. Pendampingan dengan menyampaikan strategi-strategi secara konsisten, agar guru dapat membantu anak-anak usia dini untuk memahami konsep abstrak dengan lebih baik dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
7. Melakukan pendampingan pada mitra dengan menyampaikan beberapa pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya pendekatan pendidikan prakarya, pengajaran keterampilan sosial, pengelolaan anak dengan bijaksana, pendekatan proaktif dalam menyelesaikan konflik, pembentukan budaya sekolah yang ramah dan inklusif serta keterlibatan orang tua
8. Pendampingan penanganan bentuk-bentuk bullying sejak dini
9. Pendampingan menyampaikan pentingnya melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, seperti perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, atau pengembangan kurikulum, bisa menjadi cara yang efektif untuk membangun kolaborasi yang kuat.
10. Metode pelaksanaan selanjutnya tim pengusul bersama pengawas sekolah tetap melakukan pendampingan pada satuan pendidikan
11. Melakukan evaluasi mengenai kebijakan setiap satuan pendidikan dalam mencegah aksi bullying. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot dan observasi, jadi setiap aktivitas anak didik dilakukan pencatatan anekdot untuk melihat hal-hal yang muncul pada diri anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan karakter di TK

Pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam pembentukan dasar nilai, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana anak mulai mengenal dan memahami konsep baik dan buruk, serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial anak. Konsep pendidikan karakter di TK yang dapat diterapkan sebagai berikut:

a. Pembelajaran melalui keteladanan

Konsep pembelajaran tentunya guru dan staf sekolah menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Anak-anak di usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Implementasi pada pembelajaran tentunya guru menunjukkan perilaku yang baik seperti jujur, disiplin, menghargai sesama, dan bertanggung jawab. Misalnya, mengucapkan "tolong" dan "terima kasih," mengantri dengan tertib, dan mendengarkan orang lain dengan sabar.

b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran khusus tetapi diintegrasikan dalam semua kegiatan di kelas, seperti bermain, bercerita, atau waktu makan bersama. Implementasi: Misalnya, melalui cerita dan dongeng yang mengandung pesan moral, kegiatan bermain kelompok yang mengajarkan kerja sama, atau berbagi mainan untuk menumbuhkan sikap empati dan berbagi

- c. Pendekatan bermain sambil belajar
Konsep bermain merupakan cara utama anak belajar di usia TK. Melalui bermain, anak dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggungjawab, kedisiplinan, komunikasi, keberanian, dan tanggung jawab. Implementasi pendekatan bermain sambil belajar pada kegiatan seperti permainan peran (role-playing), permainan tradisional, atau permainan kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Contohnya, permainan "ular tangga" dapat mengajarkan kejujuran dan ketelitian. selanjutnya permainan tradisional dengan banyak menstimulasi fisik dan sosial emosional anak
- d. Pembelajaran sosial emosional anak
Mengembangkan kemampuan anak untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi anak serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Penerapan yang bisa dilakukan dengan mengajarkan anak untuk mengenali emosi (senang, sedih, marah, takut), mengajarkan cara-cara positif untuk mengekspresikan emosi, dan mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara damai.
- e. Pembiasaan perilaku positif
Melalui pembiasaan, anak-anak belajar nilai-nilai karakter secara konsisten setiap hari. Pembiasaan ini mencakup kebiasaan sederhana seperti mengucapkan salam, merapikan mainan, dan mengucapkan terima kasih. Bentuk pelaksanaan yang bisa dilakukan pada setiap pagi, guru bisa memimpin aktivitas "*Morning Circle*" di mana anak-anak diajak untuk berbagi cerita, mengucapkan salam, dan menyebutkan hal-hal positif yang ingin mereka lakukan hari itu.
- f. Lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter anak. bentuk penerapannya dengan melakukan pengaturan ruang kelas yang ramah anak, penggunaan media dan alat peraga yang menarik, serta penyediaan sudut-sudut belajar yang mengandung pesan-pesan moral dan karakter.
- g. Pengembangan kemandirian dan tanggungjawab
Mengajarkan anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan anak. bentuk implementasi dengan memberikan tugas kecil seperti membersihkan meja setelah makan, merapikan mainan, atau memilih aktivitas pembelajaran sendiri.



Gambar 2. Tampak setelah selesai kegiatan PKM

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan cara menanamkan pengetahuan merubah sikap dan tingkah laku menjadi menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat melalui pengajaran, pelatihan nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini (Hasanah & Fajri, 2022). pendidikan karakter sudah tertanam mulai dalam keluarga, taman kanak-kanak dan akan berlanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak dalam rangka pengembangan kemampuan kecerdasan yang tentu saja disesuaikan dengan prinsip prinsip pembelajarannya, serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter (Widaningsih, 2012). Dengan penerapan konsep-konsep ini, pendidikan karakter di TK dapat membantu membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan moral, emosional, dan sosial anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Bentuk aksi bullying.

Bullying di Taman Kanak-Kanak (TK) tidak selalu terlihat sama dengan bullying di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tetapi perilaku agresif atau tidak baik yang berulang tetap dapat terjadi di lingkungan TK. Pada usia dini ini, anak-anak belum sepenuhnya memahami dampak dari perilaku terhadap orang lain. Beberapa aksi bullying yang dapat terjadi di lingkungan TK sebagai berikut:

a. Bullying Fisik

Bentuk aksi kemungkinan terjadi dengan melibatkan tindakan fisik yang menyakiti anak lain. Meskipun pada tingkat TK, tindakan ini mungkin tidak selalu berbahaya, tetapi tetap dapat menimbulkan luka fisik dan emosional. Contohnya memukul, menendang, mendorong, atau mencubit teman. Menarik rambut atau merusak barang milik teman. Menghalangi teman dalam permainan atau kegiatan fisik lainnya.

b. Bullying Verbal

Bentuk aksi kemungkinan terjadi pada anak dengan menggunakan kata-kata untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Di usia TK, ini bisa terjadi melalui kata-kata kasar atau komentar yang tidak baik. Contohnya memanggil teman dengan julukan yang tidak baik atau mengejek. Menghina fisik, pakaian, atau kemampuan seseorang. Mengancam atau menakut-nakuti teman lain.

c. Bullying Sosial

Bentuk bullying sosial biasanya bertujuan untuk merusak hubungan sosial atau status seseorang dalam kelompok. Ini bisa terjadi secara halus dan sering kali sulit dideteksi oleh guru atau orang tua. Contohnya mengucilkan atau tidak mengajak anak lain untuk bermain atau bergabung dalam kelompok. Menyebarkan cerita palsu tentang anak lain. Mengatur agar orang lain tidak bergaul dengan anak tertentu.

d. Bullying emosional

Bullying emosional biasanya menunjukkan aksi dengan menggunakan tindakan atau kata-kata untuk menakut-nakuti, mempermalukan, atau merendahkan orang lain secara emosional. Contohnya mengambil atau menyembunyikan mainan atau barang milik anak lain untuk membuat mereka kesal atau menangis. Memainkan permainan yang berfokus pada memojokkan atau mengerjai satu anak tertentu.

Penanganan aksi bullying di Taman Kanak-Kanak (TK) harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat, mengingat usia anak-anak yang masih dini dan masih dalam tahap perkembangan karakter serta pemahaman sosial. Beberapa bentuk penanganan yang efektif untuk mengatasi bullying di TK sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi Tanda-tanda Bullying
Penanganannya: Guru dan staf sekolah harus dilatih untuk mengenali tanda-tanda bullying, baik fisik maupun verbal, serta perilaku sosial yang mencurigakan. Bentuk Implementasi melakukan pengawasan ketat selama kegiatan bermain dan belajar, serta mencatat kejadian yang mencurigakan atau perilaku anak yang berubah.
- b. Pendekatan restoratif
Pada penanganan dengan menggunakan pendekatan restoratif yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pelaku dan korban, untuk menyelesaikan masalah dan memulihkan hubungan. Bentuk pelaksanaannya dengan mengadakan diskusi kelompok kecil di mana pelaku dan korban dapat berbicara tentang perasaan mereka. Guru memfasilitasi agar anak-anak memahami dampak dari tindakan mereka dan menyusun solusi Bersama.
- c. Pembelajaran sosial emosional
berfokus pada pengembangan empati, komunikasi yang sehat, dan kemampuan memecahkan masalah. Bentuk penerapannya menggunakan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok untuk membantu anak-anak belajar bagaimana cara berempati, berbagi perasaan, dan mengelola konflik.
- d. Intervensi langsung dan tegas
Penanganan jika terjadi tindakan bullying, guru harus melakukan intervensi segera untuk menghentikan perilaku tersebut dan mencegah terulangnya kejadian serupa. Bentuk implementasi guru menghentikan tindakan tersebut dengan tenang namun tegas, memisahkan anak-anak yang terlibat, dan menjelaskan mengapa perilaku tersebut tidak dapat diterima.
- e. Penggunaan Metode Cerita dan Permainan untuk Pemahaman Karakter.
Penanganan yang bisa dilakukan dengan menggunakan cerita dan permainan yang mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kebaikan, dan kerjasama. Bentuk pelaksanaannya dengan membaca cerita yang memiliki pesan moral dan berdiskusi tentang karakter baik dan buruk, serta membuat permainan yang melibatkan kerja sama.
- f. Kampanye Kesadaran
Mengadakan program atau kampanye khusus di sekolah yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menghormati orang lain dan melawan bullying. Bentuk pelaksanaannya dengan mengadakan hari khusus di mana semua anak, guru, dan staf sekolah terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan anti-bullying seperti membuat poster, pertunjukan drama, atau kegiatan kelompok.



Gambar 3. Tampak proses pelaksanaan PKM

Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, penanganan bullying di TK dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, di mana setiap anak merasa dihargai dan didukung dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anak.

Perilaku bullying harus ditangani tidak hanya untuk pelaku tapi juga untuk korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Dalam lembaga Pendidikan sekolah sangat berperan penting karena Tindakan bullying Sebagian besar terjadi disekolah (Susanti et al., 2024).

Untuk menangani aksi bullying di Taman Kanak-Kanak (TK), kebijakan yang bisa diambil adalah menerapkan pendekatan "*Zero Tolerance*" terhadap segala bentuk bullying dengan melibatkan semua pihak guru, staf, orang tua, dan anak-anak. Kebijakan ini mencakup pembentukan tim anti-bullying di sekolah, sosialisasi aturan yang jelas, dan program pendidikan sosial-emosional yang terintegrasi dalam kurikulum untuk mengajarkan empati, komunikasi positif, dan penyelesaian konflik. Selain itu, diperlukan sistem pelaporan yang aman dan rahasia, program pelatihan rutin bagi guru dan staf untuk mengenali dan menangani bullying secara efektif, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Semua upaya ini perlu didukung dengan evaluasi dan pemantauan berkala untuk memastikan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif anak-anak.

3. Pentingnya melibatkan orang tua

Langkah-langkah untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dan pencegahan aksi bullying di sekolah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan edukasi orang tua

Sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin, seminar, atau lokakarya untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan pencegahan bullying. Hal ini termasuk memberikan informasi tentang tanda-tanda bullying, cara mengatasi konflik, dan bagaimana mendidik anak untuk menghargai orang lain.

b. Membangun komunikasi yang terbuka

Menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan efektif antara sekolah dan orang tua, seperti melalui aplikasi komunikasi, pertemuan tatap muka, atau grup diskusi, agar orang tua dapat dengan mudah melaporkan kekhawatiran atau berdiskusi tentang perilaku anak.

c. Mengadakan kegiatan Bersama

Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan komunitas, proyek sosial, atau acara kampanye anti-bullying. Ini memungkinkan orang tua untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak dan memahami dinamika sosial anak.

d. Menyusun kebijakan Bersama

Libatkan orang tua dalam penyusunan dan peninjauan kebijakan anti-bullying dan pendidikan karakter sekolah. Dengan demikian, orang tua akan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam implementasi kebijakan tersebut.

e. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Mengadakan evaluasi berkala dengan melibatkan orang tua untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter dan pencegahan bullying. Mengumpulkan umpan balik dari orang tua tentang perkembangan anak dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemajuan dalam hal berbagi, bekerjasama, dan menunjukkan sikap hormat terhadap teman dan guru. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran karakter secara konsisten cenderung memiliki perilaku yang lebih positif. Namun, beberapa anak masih perlu pendampingan ekstra dalam mengendalikan emosi, terutama ketika menghadapi konflik. Selanjutnya hasil evaluasi berkaitan aksi bullying masih terdapat beberapa insiden yang bisa dikategorikan sebagai bullying ringan, seperti ejekan verbal antar anak atau tindakan eksklusi dalam permainan. Tindakan fisik yang menyakitkan, seperti mendorong atau memukul, hanya terjadi pada kasus yang sangat jarang, namun tetap perlu diperhatikan karena dapat berkembang. Guru secara umumnya sudah tanggap dalam mengidentifikasi potensi bullying, dan guru langsung memberikan penanganan berupa mediasi antar anak serta penanaman nilai-nilai empati dan persahabatan.

Pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai empati, penghormatan, dan tanggung jawab sosial, pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dampak dari perilaku negatif seperti bullying, (Rizqi et al., 2024). Selanjutnya sikap orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak sehingga anak dapat berperilaku baik atau buruk seperti bullying. Sehingga diperlukan pendidikan karakter sejak dini yang dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keterlibatan orang tua yang optimal, (Wulandari & Ningsih, 2023). Kolaborasi yang kuat antara semua pihak ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal, (Haniya et al., 2024).

Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, sekolah dapat membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di mana anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang baik dan bebas dari bullying.

Kesimpulan

Pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fondasi penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini. Berbagai konsep pendidikan karakter di TK dapat diterapkan melalui pembelajaran keteladanan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, pendekatan bermain sambil belajar, pengembangan sosial-emosional, pembiasaan perilaku positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab. Sementara itu, bullying di TK juga perlu diwaspadai, meskipun bentuknya berbeda dari jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bullying di TK bisa berupa fisik, verbal, sosial, maupun emosional. Penanganan yang efektif terhadap bullying memerlukan identifikasi tanda-tanda bullying, pendekatan restoratif, pembelajaran sosial-emosional, intervensi langsung, penggunaan metode cerita dan permainan untuk pemahaman karakter, serta kampanye kesadaran. Selain itu, melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dan pencegahan bullying di sekolah sangat penting. Orang tua dapat dilibatkan melalui sosialisasi dan edukasi, komunikasi yang terbuka, kegiatan bersama, penyusunan kebijakan bersama, serta monitoring dan evaluasi berkala. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter serta pencegahan bullying dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung perkembangan moral, sosial, dan emosional anak.

Ucapan Terimakasih

Dari Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset Dan Teknologi yang telah memberikan Hibah Program ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Makassar yang telah memfasilitasi sehingga proses pengabdian dapat diselesaikan sesuai harapan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) di Kabupaten Soppeng

Referensi

- Damayanti, P. D. S., Handayani, F., Ramahwati, Y., Suhernah, S., Cahyani, A. D., & Tilova, M. H. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.60>
- Haniya, H., Jannah, M., & Malaikosa, Y. M. L. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS*, 2(2), Article 2.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- R, M. I. S. • C. I., & kelurahan, S. Ipp. • T. K. 12 01 K. B. L. 300Desa/kelurahan11 desa2. (t.t.). *Marioriwawo, Soppeng—Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Diambil 12 Oktober 2024, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Marioriwawo,_Soppeng
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Susanti, R. P., Septriana, H., Lestari, E., & Nandini, P. H. N. (2024). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di MTs. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1568>
- Widaningsih, E. (2012). Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak? *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2116>
- Yesni Yenti dan Amran Maswal, “Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (13 Juni 2021): 2045–51, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218>.